

PENGARUH HEALTH EDUCATION UNDERWEAR RULER TERHADAP PENGETAHUAN ORANG TUA ANAK USIA PRA SEKOLAH

1. Amelia May Chrystina, Program Studi Ilmu Keperawatan, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : may.chrystina@gmail.com
2. Luthfiah Nur Aini, Program Studi Profesi Ners, STIKES Dian Husada Mojokerto, Email : ainiariffian@gmail.com
Korespondensi : may.chrystina@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu bentuk pencegahan pelecehan seksual pada anak yaitu dengan Underwear Rules, namun masih sedikit orang tua yang mengetahui tentang Underwear Rules. sehingga anak yang kurang pengetahuan tentang pencegahan pelecehan seksual dari orang tuanya akan mudah dimanfaatkan pelaku kejahatan seksual. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan underwear rules terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak usia pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual Di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Desain penelitian yang digunakan adalah pre eksperimental design, dengan metode one group pre test-post test design. Populasi dalam penelitian ini sejumlah 114 responden, Sampel sejumlah 89 responden diambil menggunakan teknik Simple Random Sampling. Data penelitian diambil menggunakan kuesioner kemudian data dianalisis menggunakan uji statistik wilcoxon. Dari hasil pengumpulan data, didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan Underwear Rules bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 56 responden (62,9%), dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami penurunan yakni sebanyak 14 responden (15,7%). Hasil analisis dengan uji statistik wilcoxon didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan underwear rules terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak usia pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual dengan nilai p value 0,000 atau $p < 0,05$. Pada orang tua yang memiliki anak Pra sekolah diharapkan terus menggali sumber-sumber informasi yang ada di media cetak/elektronik ataupun kepada sesama orang tua yang memiliki anak usia pra sekolah tentang pencegahan pelecehan seksual pada anak

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Pengetahuan Orang Tua, Pencegahan Pelecehan Seksual

1. PENDAHULUAN

Anak merupakan aset bangsa yang merupakan generasi penerus yang memiliki cita-cita dan harapan kedepan untuk pembangunan bangsa. Oleh karena itu sudah sepatutnya bahwa anak-anak harus mendapatkan perlindungan orang tua, keluarga, masyarakat dan negara (Salsabila, 2017). Pendidikan seksual adalah suatu pengetahuan yang membahas mengenai fungsi kelamin sebagai alat reproduksi, perkembangan alat kelamin wanita dan pria, menstruasi, mimpi basah, hingga sampai masalah perkawinan dan kehamilan (Safitri, 2017). Pengetahuan seks yang keliru yang diperoleh anak, akan menimbulkan persepsi yang keliru tentang alat kelamin, proses reproduksi, dan seksualitas. Hal ini dapat berdampak pada penyimpangan perlakuan seksual. Kenyataan di Indonesia, orang tua masih menganggap tabu membicarakan pendidikan seks pada anak (Sciaraffa & Randolph, 2011; Justicia, 2016). Pada bulan September tahun 2019 di wilayah Mojokerto sendiri pernah terjadi peristiwa kejahatan seksual, dimana anak usia Pra sekolah menjadi korban pelecehan seksual yang dilakukan oleh Guru pendamping anak di sebuah Taman kanak-kanak. Pada bulan Januari tahun 2020 peneliti melakukan wawancara dengan salah satu Guru di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto dan didapatkan hasil TK ini telah memiliki *program Internal parenting* yang rutin dilaksanakan setiap 1 bulan sekali, namun pada program *parenting* tersebut belum pernah mengangkat topik tentang cara pencegahan pelecehan seksual pada anak ataupun konsep *Underwear Rules*, dan belum ada sosialisasi mengenai pendidikan seksual dari pihak luar TK mengenai hal tersebut

BPS RI (2021) dalam Statistik Kriminal 2018 mencatat jumlah kejadian kejahatan terhadap kesusilaan dalam laporan Polda sebanyak 5.513 Kasus. Kejahatan Asusila terdiri atas perkosaan dan pelecehan seksual. Provinsi yang paling banyak menerima laporan adalah Sulawesi Utara sebanyak 384 kasus. Posisi berikutnya ditempati Jawa Barat sebanyak 343 Kasus. Sulawesi Selatan dan Aceh diposisi selanjutnya dengan laporan sebanyak 322 kasus dan 311 kasus. Di Jawa Tengah ada laporan sebanyak 270 kasus dan Jawa Timur 258 kasus, Sulawesi Tengah 245 kasus, Kalimantan Barat 226 Kasus, dan Sumatera Utara 224 kasus. Untuk kasus pelecehan seksual pada tahun 2019 sendiri Markas besar Polri mencatat ada 236 kasus pelecehan seksual terhadap anak yang terjadi pada Januari hingga Mei 2019. Lalu DP3AKB Kabupaten Mojokerto merinci tahun 2017-2018 terdapat kasus kekerasan seksual yang mana kasus terbanyak ada di Kecamatan Sooko, Bangsal dan Puri. Studi Pendahuluan dengan metode wawancara yang dilakukan peneliti kepada 8 orang ibu di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto pada tanggal 8 Februari 2020 didapatkan hasil bahwa kedelapan ibu tersebut masih menganggap bahwa pendidikan seksual pada anak merupakan hal yang tabu, para orang tua masih beranggapan bahwa pendidikan seksual adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan badan antara laki-laki dan perempuan, dan beranggapan bahwa anak akan tahu dengan sendirinya seiring perkembangan waktu. Lalu ke delapan ibu tersebut tidak mengetahui mengenai konsep *underwear rules* sebagai salah satu cara yang dapat digunakan untuk mencegah pelecehan seksual pada anak, belum pernah dilakukan sosialisasi kepada orang tua dari pihak sekolah atau institusi lain mengenai program *underwear rules*.

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu (Notoatmodjo, 2011; Darsini et al., 2019). Faktor yang mempengaruhi pengetahuan adalah umur, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, sumber informasi, Lingkungan, dan sosial budaya. Dari beberapa faktor tersebut yang mempengaruhi pengetahuan orang tua anak pra sekolah di TK Al Mustofa dalam pencegahan pelecehan seksual adalah Sosial Budaya, budaya membicarakan pendidikan seksual pada anak masih dianggap tabu, para orang tua beranggapan bahwa pendidikan seksual adalah segala sesuatu yang berkaitan dengan hubungan badan antara laki-laki dan perempuan dan menganggap bahwa anak akan tahu dengan sendirinya seiring perkembangan waktu. Karena masih dianggap tabu maka sebagian besar orangtua tidak memberikan pengetahuan kepada anak mengenai pendidikan seksual dan cara mencegah terjadinya pelecehan seksual pada anak. Karena Orang tua tidak memberikan pendidikan seksual dan pembelajaran mengenai pencegahan pelecehan seksual pada anak maka akan terbentuk pemahaman yang salah mengenai seks, seperti anak tidak dapat mengenali alat reproduksinya sendiri, anak tidak dapat memahami sentuhan baik dan buruk. Akibatnya anak akan mudah dimanfaatkan pelaku kejahatan seksual.

Berdasarkan data yang diperoleh tersebut telah memberikan gambaran tentang pelecehan seksual pada Anak. Khususnya tentang perlunya program pencegahan atas terjadinya pelecehan seksual pada anak. Oleh karena itu sebuah organisasi kemanusiaan di Eropa (*Council of Europe*) mencoba memperkenalkan *Underwear Rule*. *Underwear Rules* adalah sebuah panduan sederhana untuk membantu orang tua menjelaskan kepada anak-anak tentang orang lain yang tidak boleh menyentuh bagian tubuh mereka yang tertutupi pakaian dalam, serta bagaimana anak harus bereaksi untuk mencari bantuan kalau-kalau hal yang tidak diinginkan terjadi. Pencegahan pelecehan seksual melalui *Underwear Rules* ini bisa diajarkan pada anak mulai usia 4-11 tahun. Panduan pencegahan pelecehan seksual pada anak ini bisa diberikan atau disosialisasikan kepada orang tua, karena orang tua merupakan gerbang pertama pengetahuan seorang anak, lalu yang kedua bisa diberikan melalui perantara Program *Parenting* di TK tersebut yang dilaksanakan setiap 1 bulan sekali

2. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan *undewear rules* terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak usia pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

3. METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperimental design, dengan metode one group pre test-post test design, yang merupakan rancangan eksperimen dengan cara dilakukan pre test terlebih dahulu sebelum diberikan intervensi kemudian setelah diberikan intervensi diberikan post test. Pada penelitian ini populasinya adalah seluruh orang tua anak usia pra sekolah di TK Al-Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto sejumlah 114 orang. Pada penelitian ini sampel nya adalah orang tua anak usia pra sekolah di TK Al -Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto sejumlah 89 orang. Pengambilan sampling dalam penelitian ini menggunakan jenis probability

sampling dengan pendekatan simple random sampling. Dalam penelitian ini, variabel independennya adalah pendidikan kesehatan underwear rules, dan variabel dependennya adalah tingkat pengetahuan orang tua anak usia pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual.

Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner tertutup yang menggunakan skala guttman dalam pengukurannya. Penelitian ini dilakukan di TK Al-Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto. Setelah jawaban terkumpul maka dilakukan pengolahan data melalui tahapan editing, coding, scoring, dan tabulating. Untuk menganalisis pengaruh pendidikan kesehatan underwear rules terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak usia pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual di TK Al Mustofa Dusun Kedung Bendo Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto, digunakan uji peringkat bertanda dari wilcoxon (uji komparasi 2 sampel berpasangan) dengan derajat kemaknaan $\rho < 0,05$. Jika hasil analisis penelitian didapatkan nilai $\rho < 0,05$ maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan underwear rules terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak usia pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual di TK Al Mustofa Dusun Kedung Bendo Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

4. HASIL PENELITIAN

a. Karakteristik responden berdasarkan peran

Tabel 1 Distribusi frekuensi peran responden di TK Al Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Ayah	0	0
2	Ibu	89	100
Jumlah		89	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 89 responden, seluruhnya (100%) memiliki peran sebagai ibu

b. Karakteristik responden berdasarkan usia

Tabel 2 Distribusi frekuensi usia responden di TK Al Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	18-40 tahun	84	94,4
2	41-60 tahun	5	5,6
3	≥ 61 tahun	0	0,0
Jumlah		89	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 89 responden, sebagian besar (94,4%) yaitu 83 orang berusia 18-40 tahun, dan sebagian kecil responden (5,6%) yaitu 5 orang, berusia 41-60 tahun.

c. Karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan

Tabel 3 Distribusi frekuensi tingkat pendidikan responden di TK Al Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Tidak sekolah	0	0,0
2	Lulus SD	4	4,5
3	Lulus SMP	20	22,5
4	Lulus SMA	55	61,8
5	Perguruan Tinggi	10	11,2
Jumlah		89	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 89 responden, sebagian besar (62%) yaitu 55 orang mempunyai tingkat pendidikan akhir lulus SMA.

d. Karakteristik responden berdasarkan status pekerjaan

Tabel 4 Distribusi frekuensi responden berdasarkan status pekerjaan di TK Al Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Bekerja	21	23,6
2	Tidak bekerja	68	76,4
Jumlah		89	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan dari 89 responden, hampir seluruhnya (76,4%) yaitu 68 orang tidak bekerja, dan sebagian kecil responden (23,6%) yaitu 21 orang bekerja.

e. Pengetahuan orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan underwear rules di TK Al Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto

Tabel 5 Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang underwear rules sebelum diberikan pendidikan kesehatan di TK Al Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	17	19,1
2	Cukup	16	18,0
3	Kurang	56	62,9
Jumlah		89	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang tentang underwear rules yaitu sebanyak 56 responden (62,9%)

- f. Pengetahuan orang tua sesudah dilakukan pendidikan kesehatan underwear rules di TK Al Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto

Tabel 6 Distribusi frekuensi pengetahuan responden tentang underwear rules sesudah diberikan pendidikan kesehatan di TK Al Mustofa, Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan, Kecamatan Sooko, Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	17	19,1
2	Cukup	16	18,0
3	Kurang	56	62,9
Jumlah		89	100

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas menunjukkan bahwa hampir setengah responden memiliki pengetahuan baik yaitu sebanyak 41 responden (46,1%) setelah dilakukan pendidikan kesehatan

- g. Pengaruh pendidikan kesehatan underwear rules terhadap tingkat pengetahuan orang tua

Tabel 7 Pengaruh pendidikan kesehatan underwear rules terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak usia pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

No	Keterangan	Pengetahuan orang tua anak usia pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual			
		Pre-test		Post-test	
		Jumlah	Persentase (%)	Jumlah	Persentase (%)
1	Baik	17	19,1	17	19,1
2	Cukup	16	18,0	16	18,0
3	Kurang	56	62,9	56	62,9
Jumlah		89	100	89	100

Asymp sig (2-tailed) 0,000 < α (0,05)

Sumber : Data primer penelitian

Berdasarkan hasil penelitian diatas dari hasil pengumpulan data, didapatkan hasil bahwa sebelum diberikan pendidikan kesehatan underwear rules bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 56 responden (62,9%). Setelah dilakukan pendidikan kesehatan responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami penurunan yakni sebanyak 14 responden (15,7%), dan juga dilihat dari hasil uji *wilcoxon* dengan sig $\alpha = 0.05$ didapatkan nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar 0,000. Karena nilai Asymp sig (2-tailed) sebesar $0.000 < \alpha (0,05)$ maka hipotesis penelitian diterima yang berarti ada pengaruh pendidikan kesehatan underwear rules terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

5. PEMBAHASAN

- a. Pengetahuan orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan underwear rules di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa sebelum dilakukan intervensi pendidikan kesehatan tentang underwear rules, peneliti melakukan pre test kepada 89 orang, didapatkan hasil bahwa sebagian besar responden memiliki pengetahuan kurang yaitu sebanyak 56 responden (62,9%)

Pengetahuan adalah hasil tahu dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indera manusia, yakni indera penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. (Notoatmodjo, 2011; Darsini et al., 2019). Pengetahuan dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu faktor internal dan eksternal. faktor internal meliputi usia, pendidikan, pengalaman, pekerjaan, dan faktor eksternal meliputi sumber informasi, lingkungan dan sosial budaya. Adapun beberapa faktor yang mempengaruhi hasil penelitian di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto adalah pendidikan. Pendidikan dapat mempengaruhi tingkatan pengetahuan seperti yang dijelaskan oleh Mubarak (2007; Darsini et al., 2019) semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi, sehingga semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki. Kemudian umur juga mempengaruhi tingkat pendidikan seseorang. Singgih (2008; Darsini et al., 2019) mengemukakan bahwa semakin tua umur seseorang, maka proses perkembangan mentalnya semakin baik. Semakin bertambah umur seseorang maka pengalaman yang diperoleh semakin banyak. Dari pengalaman tersebut seseorang akan lebih berhati-hati dalam melakukan segala sesuatu

Sebagian besar ibu di TK Al Mustofa memiliki pengetahuan kurang. pengetahuan yang kurang sebelum diberikan perlakuan (pendidikan kesehatan) terjadi karena Kurangnya Informasi dan pendidikan kesehatan yang diberikan dari internal maupun eksternal TK kepada orang tua mengenai pencegahan pelecehan seksual pada anak, yang mengakibatkan orang tua menjadi kurang menyadari dan memahami tentang cara tentang pencegahan pelecehan seksual pada anak. Tingkat pendidikan juga menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan Orang tua, karena semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang, maka semakin mudah menerima informasi. Karena sebagian besar (62%) yaitu 55 orang responden mempunyai tingkat pendidikan Akhir SMA Dari beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan orang tua tadi, maka sangatlah perlu untuk memilih metode pendidikan kesehatan yang menarik dan juga mudah untuk dipahami sehingga informasi mengenai pencegahan pelecehan seksual underwear rules dapat diterima dengan baik

- b. Pengetahuan orang tua sesudah dilakukan pendidikan kesehatan underwear rules di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto.

Setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan melalui video tentang underwear rules dalam pencegahan pelecehan seksual, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang mengalami penurunan yang semula terdapat 56 responden (62,9%) menjadi 14 responden (15,7%).

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa (Machfoedz, 2009; Purnamasari & Herfanda, 2019). Pendidikan kesehatan bertujuan mengubah perilaku kurang sehat menjadi sehat yang artinya dapat mengubah pengetahuan responden yang kurang baik menjadi baik (Effendy, 2012; Amaliyah, 2017). Pemilihan media pendidikan kesehatan dengan menggunakan video akan menjadikan materi yang disampaikan menjadi lebih menarik sehingga terjadinya pemberian informasi menjadi lebih mudah. Hal ini didukung pula dengan teori yang mengatakan bahwa Seseorang mendapat pengetahuan melalui panca inderanya, dimana sebagian besar diperoleh melalui indera penglihatan (mata) yaitu sebesar 83% dan indera pendengar (telinga) yaitu sebesar 11%, sedangkan sisanya melalui indera perasa 1%, indera peraba 2% dan indera penciuman 3% (Depkes RI, 2012; Februanti, 2020).

Video dapat memberikan stimulus terhadap pandangan dan pendengaran dengan memegang prinsip *psikomotor*, *behavioristik*, dan kognitif sehingga responden bisa menerima informasi melalui indera pendengar yaitu telinga, indera penglihatan yaitu mata, sehingga informasi yang disampaikan dapat diterima secara maksimal. Oleh karena itu pendidikan kesehatan melalui video sangat berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan seseorang, karena dengan melalui media video pesan yang disampaikan menjadi lebih menarik perhatian dan memberikan motivasi pada penontonnya, sehingga dapat meningkatkan pengetahuan bagi siapapun yang melihatnya

- c. Pengaruh pendidikan kesehatan underwear rules terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak usia pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto

Hasil penelitian didapatkan ada pengaruh pendidikan kesehatan underwear rules terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual di TK Al-Mustofa Dusun Kedung Bendo, Desa Gemekan Kecamatan Sooko Kabupaten Mojokerto. Dengan nilai $p = 0,000 < \text{signifikansi } \alpha = 0,05$. Sesuai tabel 4.8 yaitu didapatkan bahwa dari 89 responden yang tingkat pengetahuannya meningkat sebanyak 57 responden dengan persentase (64%), responden yang pengetahuannya menetap sebanyak 30 responden dengan persentase (33,7%). Dari ketiga puluh orang tersebut rincian responden yang pengetahuan nya menetap dari hasil pre test baik ke post test baik sebanyak 14 orang, lalu yang pengetahuannya dari hasil pre test kurang ke post test kurang sebanyak 14 orang, dan yang pengetahuannya dari hasil per test cukup ke post test cukup sebanyak 2 orang. Responden yang pengetahuannya menurun sebanyak 2 responden dengan persentase (2,3%). Pengetahuan responden yang menetap dan menurun ini bisa disebabkan karena alasan seperti kemampuan penyerapan dan daya tangkap informasi yang berbeda-beda pada setiap orang, ketidaktelitian saat membaca soal dan saat memilih jawaban.

Pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap kebiasaan, sikap dan pengetahuan yang ada hubungannya dengan kesehatan perorangan, masyarakat dan bangsa (Machfoedz, 2009; Ferianto & Nur Faizah, 2019). Keberhasilan pendidikan kesehatan pada masyarakat tergantung kepada komponen pembelajaran (Restianti, 2018). Media pendidikan kesehatan merupakan salah satu komponen

dari proses pembelajaran yang akan mendukung komponen-komponen lain. Menurut Dale (1946; Rahayu et al., 2021) media pendidikan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap untuk membantu tenaga kesehatan memberikan informasi tetapi media memiliki fungsi yang kuat yaitu mempunyai kekuatan untuk menarik perhatian peserta. Pendidikan kesehatan dengan menggunakan *audio visual* seperti video dinilai efektif untuk menyampaikan pesan dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan ceramah dan diskusi yang sifatnya konvensional. Hal ini juga sejalan dengan kerucut pengalaman belajar dari Dale (1946; Rahayu et al., 2021) yang mengatakan bahwa pengalaman belajar yang diperoleh dengan melihat video akan dapat terserap memori sebanyak 50%, apabila ditambah lagi dengan partisipasi peserta untuk diskusi dan Tanya jawab maka materi akan terserap kedalam memori sebanyak 70% (Fatma, 2012; Saenong & Sari, 2021)

Pendidikan Kesehatan dalam penelitian dikatakan berhasil dan berpengaruh positif terhadap pengetahuan responden ini dibuktikan dengan meningkatnya pengetahuan responden setelah diberikan Pendidikan kesehatan. Ini sejalan dengan teori yang mengatakan Bahwa Pendidikan kesehatan dengan menggunakan audio visual seperti video dinilai efektif untuk menyampaikan pesan dibandingkan dengan pendidikan kesehatan tanpa media atau hanya dengan metode ceramah dan diskusi tanpa media yang sifatnya konvensional. Dan hal ini dipertegas kembali oleh Tendean tahun 2018 yang menyatakan bahwa Penyampaian bahan atau materi pendidikan kesehatan hanya dengan kata-kata saja sangat kurang efektif, video termasuk kedalam jenis Audio visual murni, Yang mana video akan membantu dalam melakukan penyuluhan, agar pesan-pesan kesehatan yang disampaikan disampaikan lebih jelas. Pengalaman yang pernah didapat seseorang juga akan mempengaruhi kematangan seseorang dalam berpikir dan bertindak dalam melakukan suatu hal. Pengalaman belajar yang diperoleh dengan melihat video akan dapat terserap memori sebanyak 50%, apabila ditambah lagi dengan partisipasi peserta untuk diskusi dan Tanya jawab maka materi akan terserap kedalam memori sebanyak 70% Namun disamping itu juga ada responden yang pengetahuannya menetap dan menurun, namun jumlahnya tidak sebanyak Responden yang pengetahuannya meningkat. hal ini bisa terjadi dan dipengaruhi oleh beberapa faktor, yakni faktor peneliti, faktor responden. Ditinjau dari faktor peneliti yaitu peneliti kurang maksimal mengontrol suasana dan proses penelitian karena peneliti hanya memantau melalui via WhatsApp dalam menilai pengetahuan responden. Pada faktor responden terdapat beberapa alasan yang mungkin menyebabkan pengetahuan responden tetap dan menurun seperti kemampuan penyerapan informasi yang berbeda-beda pada setiap orang

6. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat dirumuskan beberapa simpulan sesuai dengan tujuan penelitian sebagai berikut :

- a. Tingkat pengetahuan orang tua sebelum dilakukan pendidikan kesehatan underwear rules sebgaiian besar berpengetahuan kurang.
- b. Tingkat pengetahuan orang tua sesudah dilakukan pendidikan kesehatan underwear rules sebgaiian besar berpengetahuan baik.

- c. Terdapat pengaruh pendidikan kesehatan underwear rules terhadap tingkat pengetahuan orang tua anak usia pra sekolah dalam pencegahan pelecehan seksual

7. SARAN

Health education atau lebih dikenal dengan pendidikan kesehatan, merupakan metode sosialisasi dan transfer iptek yang dilakukan oleh civitas akademika ataupun praktisi kepada masyarakat dengan tujuan memberikan informasi yang bermanfaat dan salah satunya adalah underwear ruler. Metode ini merupakan upaya preventif yang harus diterapkan oleh orang tua kepada anak yang dimiliki mengingat ketika berada diluar rumah, meskipun dengan pengawasan guru maupun orang lain, anak beresiko mengalami pelecehan seksual

8. DAFTAR PUSTAKA

- Amaliyah, S. (2017). Pola Pengasuhan Orangtua dalam memberikan Pendidikan Seks pada Anak di Desa Jambesari, Poncokusumo, Malang. *Psikologi UIN Maulana Malik Ibrahim*, 3(04), 17–25.
- BPS RI, B. P. S. R. I. (2021). Statistik Kriminal 2021. In *Badan Pusat Statistik Republik Indonesia*. <http://library1.nida.ac.th/termpaper6/sd/2554/19755.pdf>
- Darsini, Fahrurrozi, & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), 97.
- Februanti, S. (2020). Implementasi Pendidikan Seks Underwear Rules Sebagai Upaya Pencegahan Kekerasan Seksual Di Tasikmalaya. *Edukasi Masyarakat Sehat Sejahtera (EMaSS) : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 38–43. <https://doi.org/10.37160/emass.v2i1.469>
- Ferianto, K., & Nur Faizah, H. (2019). Pengaruh Pendidikan Seksual Dengan Metode Snakes And Ladders Terhadap Pengetahuan Underwear Rule Pada Siswa Kelas 1 Di SDN Kebonsari 1 Tuban. *Jurnal Penelitian*.
- Justicia, R. (2016). Program Underwear Rules untuk Mencegah Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 217–232.
- Purnamasari, D. A., & Herfanda, E. (2019). Hubungan Tingkat Pendidikan Orang Tua Dengan Pengetahuan Tentang Kekerasan Seksual Pada Anak Usia Prasekolah Di Tk Aisyiyah Khadijah Bangunjiwo Timur Kasihan Bantul. *Jurnal Kesehatan Prima*, 13(1), 68. <https://doi.org/10.32807/jkp.v13i1.217>
- Rahayu, S., Suciawati, A., & Indrayani, T. (2021). Pengaruh Edukasi Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja Terhadap Pengetahuan dan Sikap Seksual Pranikah di SMP Yayasan Pendidikan Cisarua Bogor. *Journal for Quality in Women's Health*, 4(1), 1–6. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v4i1.101>
- Restianti, A. (2018). Evaluasi Pelayanan Kesehatan Dan Pendidikan Program Keluarga Harapan (Pkh). *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 1(2), 423. <https://doi.org/10.14421/jpm.2017.012-10>
- Saenong, R. H., & Sari, L. P. (2021). Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Infeksi Menular Seksual pada Mahasiswa Pendidikan Dokter. *Muhammadiyah Journal of Midwifery*, 1(2), 51. <https://doi.org/10.24853/myjm.1.2.51-56>
- Safitri, A. D. (2017). *Pengaruh Pendidikan Seks Dengan Metode Buzz Group Terhadap Peran Pendidik Orang Tua Dalam Pencegahan Kekerasan Seksual Anak Di Surabaya* [Universitas Airlangga].

[https://repository.unair.ac.id/69172/2/full text.pdf](https://repository.unair.ac.id/69172/2/full%20text.pdf)

Salsabila, S. (2017). *Pengaruh Health Education Underwear Ruler Terhadap Pengetahuan Orang Tua Anak Usia Prasekolah*.
[https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35953/2/SABRINA
A SALSABILA-FKIK.pdf](https://repository.uinjkt.ac.id/dspace/bitstream/123456789/35953/2/SABRINA%20SALSABILA-FKIK.pdf)